

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan membentuk siswa yang berkualitas dan menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar, Hamdu & Agustina (2011) menjelaskan prestasi belajar yang dimiliki siswa sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Hamdu & Agustina juga menjelaskan prestasi belajar yang dimiliki siswa bisa diketahui setelah diadakannya evaluasi dari pembelajaran dan materi yang telah dipelajari.

Keberhasilan yang diperoleh siswa dari aktivitas yang telah dilakukannya maupun dikerjakannya pada bidang akademik dan dalam jangka waktu tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor merupakan definisi dari prestasi belajar (Mahdoni, Syahniar, & Bentri, 2017). Dalam proses pembelajaran akan bisa diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan, itulah yang disebut dengan prestasi belajar (Rosyid, Mustajab, & Abdullah, 2019).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor eksternal dan faktor internal. Setiap siswa mempunyai berbagai cara yang berbeda, cara belajar antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda dalam pola berpikir, bahkan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru juga berbeda (Rosyid, Mustajab, & Abdullah, 2019). Nur & Latief (2016) mengemukakan bahwa kesuksesan dan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu *self-regulation*. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (Yulianti, Sano, & Ifdil, 2016) yang mengemukakan bahwa regulasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menjalankan proses pendidikannya. Siswa yang mempunyai *self-regulation* pada dirinya, maka siswa tersebut akan mampu mengatur proses belajarnya, karena ia telah mempunyai dan mempersiapkan strategi-strategi agar tujuan dalam belajarnya

tercapai dan mendapatkan nilai yang maksimal. Siswa akan secara aktif memperoleh dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan menggali materi yang dipelajarinya secara mandiri tanpa bergantung pada guru maupun temannya.

Menurut Kosnin (Arjingga & Suprihatin, 2010) mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi akademik. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zariah (2013) penelitian ini dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Modern menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam meregulasikan diri kurang baik, sehingga berakibat muncul perasaan kecewa dan menyesal, pekerjaan yang tertunda, waktu luang yang sia-sia dan menjadikan prestasi menurun. Maka dari itu, peran *self-regulation* atau pengaturan diri dalam pembelajaran sangat penting untuk hasil belajar siswa

Menurut Zimmerman (Savira & Suharsono, 2013) menjelaskan *self-regulation* dalam proses belajar bukan sebuah kemampuan keterampilan dalam bidang akademik, melainkan siswa yang mengelola proses belajarnya secara mandiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan yang mengacu pada metakognisi dan perilaku aktif siswa dalam belajar mandiri. Zimmerman & Pons (Savira & Suharsono, 2013) juga menjelaskan *self-regulation* atau pengaturan diri dalam belajar siswa terdiri dari metakognisi, motivasi, dan tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan siswa tersebut. Proses pengaturan diri (*self-regulation*) yang dilakukan/dilaksanakan berhubungan dengan keyakinan siswa mengenai dirinya sendiri, yaitu mengenai kemampuan dan keterampilannya dalam proses belajar siswa tersebut (Alhadi & Supriyanto, 2017).

. Penelitian mengenai *self-regulation* juga dilakukan oleh Zimmerman & Pons menunjukkan bahwa regulasi diri (*self-regulation*) memberikan sumbangan efektif hampir sebesar 70% terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa pada materi pembelajaran matematika (Maslihah & Hasyim, 2019).

Sejalan dengan pemikiran Wong (Irawati & Hajat, 2012) yang mengemukakan harga diri mengacu pada penilaian pribadi dan subjektif mengenai arti siswa yang bisa dipengaruhi oleh kelompok sosial pada lingkungannya saat ini dan persepsi/pendapat individu/siswa tentang bagaimana ia dihargai oleh orang

lain. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak hanya *self-regulation*, salah satunya adalah *self-esteem*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hajat & Irawati (2012) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* terhadap prestasi belajar siswa, yakni sebesar 0,591. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa semakin besar atau semakin tinggi *self-esteem* atau harga diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut. Menurut Baumeister, Campbell, Kreuger, & Vohs (Bahri, 2018) menjelaskan *self-esteem* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, dan *self-esteem* penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Branden dalam (Refnadi, 2018) menerangkan definisi *self-esteem*, yaitu keyakinan siswa dalam mampu untuk bertidak dan dan menghadapi rintangan, keyakinan siswa bahwa ia berhak untuk bahagia, mempunyai perasaan bahwa dirinya berharga, dan layak.

Harga diri (*self-esteem*) menurut Bonner & Coopersmith diartikan sebagai bentuk respon atau evaluasi/penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri terhadap pandangan orang lain mengenai dirinya dalam interaksi sosial (Verdianingsih, 2017). Utami berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya *self-esteem* siswa dalam kegiatan pembelajar dapat terlihat pada diri siswa tersebut dalam mengemukakan pendapat dan pengetahuannya (Verdianingsih, 2018). Menurut Fauzan & Herman (2016) pembentukan *self-esteem* dimulai sejak saat anak baru lahir, dimana saat anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya, dari interaksi tersebut mampu menimbulkan pengertian mengenai kesadaran diri, identitas, dan pemahaman tentang diri sendiri. Maka dari itu, akan terbentuklah penilaian orang lain terhadap dirinya sebagai anak/orang yang berharga, berarti, dan mampu menerima keadaan diri dengan apa adanya.

Guru bukan menjadi salah satu yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan *self-esteem* yang tinggi pada diri siswa, namun orang tua di rumah maupun lingkungan sekitar tempat siswa tersebut tumbuh dan berkembang mempunyai peran yang penting bagi siswa untuk menumbuhkan *self-esteem* yang ada pada dirinya (Fauzan & Herman, 2016).. Siswa yang mempunyai *self-esteem*

tinggi akan merasa percaya diri dan bangga serta puas atas pencapaiannya. Namun, siswa yang mempunyai *self-esteem* rendah akan mudah menyalahkan dirinya sendiri atas kekurangan yang ada pada dirinya, dan tidak mau untuk memperbaikinya.

Laporan guru kelas I sampai dengan kelas VI SD melalui kegiatan KKG se Kecamatan Wedarijaksa menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Matematika masih rendah. Adanya laporan tersebut akan dicari pemecahan masalahnya. Bisa terkait faktor dalam dan bisa juga faktor luar. Beberapa siswa memberikan keterangan bahwa pelajaran Matematika adalah “pelajaran momok” bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, dengan mengacu pada prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Self-Regulation* dan *Self-Esteem* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Wedarijaksa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara *self-regulation* terhadap prestasi belajar matematika siswa VI Sekolah Dasar?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika siswa VI Sekolah Dasar?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara *self-regulation* dan *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika siswa VI Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *self-regulation* terhadap prestasi belajar matematika siswa VI Sekolah Dasar

- 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika siswa VI Sekolah Dasar
- 3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *self-regulation* dan *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika siswa VI Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Tujuan dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pengaruh *self-regulation* dan *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika sehingga mampu menambah ilmu baru bagi peneliti dan pembaca.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, maupun orang tua agar bisa lebih memperhatikan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dari faktor *self-regulation* dan *self-esteem*. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan agar *self-regulation* dan *self-esteem* siswa dapat lebih dikembangkan dengan arahan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan *self-regulation* dan *self-esteem* yang dimiliki siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. Ruang lingkup dalam penelitian ini memuat pengaruh, yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh ada tidaknya *self-regulation* dan *self-esteem* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI Sekolah Dasar. Dalam mengukur *self-regulation* siswa, peneliti menggunakan aspek dari *self-regulation*, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Untuk mengukur *self-esteem*, peneliti menggunakan aspek dari *self-esteem*, yaitu kemampuan, keberartian, kebaikan, dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa.

Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui nilai tes yang telah dilaksanakan siswa, yakni nilai Penilaian Tengah Semester matematika kelas VI.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 39) adalah obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen yang artinya variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadikan sebab perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Kemudian ada variabel dependen atau variabel terikat, artinya variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau independen, yaitu *self-regulation* dan *self-esteem*. Sedangkan pada penelitian ini hanya mempunyai satu variabel terikat atau variabel dependen yaitu prestasi belajar matematika siswa.

Adapun variabel beserta operasionalnya dapat dilihat dan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dari mengerjakan tes mengenai apa yang diketahui, dipahami, atau ditunjukkan pada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran	Indikator pada ranah kognitif sesuai dengan Bloom yang telah direvisi 1. C1 yaitu mengingat 2. C2 yaitu memahami 3. C3 yaitu mengaplikasikan 4. C4 yaitu menganalisis	Bloom dalam Effendi (2017)
2	<i>Self-regulation</i> (X1)	Regulasi diri dalam diri siswa yang dilakukan siswa	Indikator <i>self-regulation</i> pada penelitian ini yaitu	Zimmerman dalam Alhadi &

		dalam proses belajarnya yang bertujuan untuk siswa itu sendiri secara aktif dalam mencari berbagai informasi terkait pelajaran yang siswa tersebut dapatkan	menurut Zimmerman, meliputi: 1. Metakognisi 2. Motivasi 3. Perilaku	Supriyanto (2017)
3	<i>Self-esteem</i> (X2)	Harga diri yang dimiliki siswa untuk evaluasi dirinya sendiri terhadap pandangan orang lain mengenai dirinya sendiri	Indikator <i>self-esteem</i> pada penelitian ini yaitu menurut Coopersmith, meliputi: 1. <i>Power</i> 2. <i>Significance</i> 3. <i>Virtue</i> 4. <i>Competence</i>	Coopersmith dalam Ekowati (2014)

